



**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR DHUHAA ISLAMIC SCHOOL KARANG TENGAH KOTA TANGERANG**

***FORMATION OF STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER THROUGH SCOUTING ACTIVITIES AT DHUHAA ISLAMIC SCHOOL ELEMENTARY SCHOOL KARANG TENGAH TANGERANG CITY***

**Zahra Aditya<sup>1</sup>, Fatimah Askan<sup>2</sup>**

Institut Binamadani Indonesia, Tangerang<sup>1</sup>

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan<sup>2</sup>

zahraaditya27@gmail.com<sup>1</sup>, dosen01790@unpam.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif di mana data-data penelitian bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan kepramukaan di SD Dhuhaa Islamic School digunakan sebagai sarana untuk membangun karakter dan keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Kegiatan ini melibatkan anggota pramuka dari kelompok Siaga dan Penggalang yang berusia antara 7 hingga 12 tahun. Berbagai kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan meliputi latihan rutin, PERJUSA (Perkemahan Jum'at Sabtu), dan jelajah alam, yang di dalamnya diberi muatan-muatan religius seperti pembiasaan berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan, melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, dan tadabur alam. Selain itu, untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa juga dilatih menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari seperti bersikap jujur, berperilaku tanggung jawab, berdisiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan berbagi pangan kepada orang-orang yang membutuhkan. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pramuka di SD Dhuhaa Islamic School mampu membentuk karakter religius siswa. Hal yang mendukung keberhasilan membentuk karakter religius tersebut adalah adanya dukungan sekolah, guru, dan orang tua siswa. Meski demikian, dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan dialami juga hambatan-hambatan seperti jadwal akademik yang padat, keterbatasan fasilitas, kurangnya minat siswa, dan cuaca buruk.

**Kata Kunci:** *Kegiatan Pramuka, Karakter Religius, Faktor Pendukung dan Penghambat*

**ABSTRACT**

*This research discusses the implementation of scouting activities to shape students' religious character. The research method used is descriptive qualitative in which the research data comes from observation, interviews, and documentation. This research found that scouting activities at SD Dhuhaa Islamic School are used as a means to build students' character and skills through various fun and educational activities. This activity involves scout members from Siaga and Penggalang groups aged between 7 to 12 years. Various scouting activities carried out include routine training, PERJUSA (Friday Saturday Camp), and nature hikes, in which religious content is given such as habituation to pray before and after carrying out activities, performing prayers in congregation, and natural tadabur. In addition, to support the formation of religious characters, students are also trained to apply Islamic values in everyday life such as being honest, behaving responsibly, being disciplined, keeping the school environment clean, and sharing food with people in need. This study concludes that scouting activities at SD Dhuhaa Islamic School are able to shape students' religious character. Things that support the success of shaping these religious characters are the support of schools, teachers, and parents. However, the implementation of scouting activities also experienced obstacles such as busy academic schedules, limited facilities, lack of student interest, and bad weather.*

**Keywords:** *Scouting Activities, Religious Character, Supporting and Inhibiting Factors*

## PENDAHULUAN

Era modern sekarang, krisis moral semakin meluas dan tidak sedikit insiden terjadi pada anak-anak usia dini. Nilai-nilai Islam yang seharusnya tertanam kuat sejak dini kini terlihat memudar seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan dan pengawasan yang baik dalam membentuk karakter anak, melibatkan berbagai lingkungan seperti keluarga memiliki peran utama dalam membentuk fondasi pendidikan dan menanamkan nilai-nilai pada anak-anak sejak usia dini. Selain itu, sekolah juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa (Endah dkk., 2023: 552).

Dengan banyaknya kejadian yang menunjukkan kemerosotan akhlak akibat rendahnya karakter religius pada diri siswa, maka penulis merasa terdorong untuk mencari solusi atau jawaban atas permasalahan kemerosotan akhlak tersebut. Krisis moral yang terjadi dalam dunia pendidikan siswa tidak bisa diabaikan begitu saja akibat dari pendidikan karakter yang diberikan oleh para pendidik. Oleh karena itu, karakter religius sangat penting sebagai fondasi bagi siswa untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Cahyaningrum dan Suyitno, 2022: 66).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengarahkan seluruh potensi alam atau dasar yang dimiliki oleh seorang anak, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat (Tarigan, 2022: 150). Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi alternatif untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pentingnya karakter religius merupakan salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pengembangan pribadi siswa, dengan tujuan membentuk perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam (Safutra, 2023: 110).

Salah satu karakter penting yang diajarkan adalah karakter religius. Orang yang berkarakter adalah orang yang religius. Karakter religius sendiri masuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan Kementerian Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Hutami, 2020: 23).

Keberhasilan penanaman karakter pada anak akan tercapai jika semua pihak dapat bekerja sama secara efektif dalam memberikan pendidikan karakter. Namun, kenyataannya tidak selalu sesuai harapan. Masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan proses penanaman karakter yang sebaiknya dimulai di lingkungan rumah. Banyak orang tua modern yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sendiri, sehingga perkembangan karakter anak menjadi terabaikan. Mengaktualisasikan dan menerapkan pembentukan karakter religius pada siswa merupakan hal yang sangat layak dipertimbangkan. Proses pendidikan karakter religius ini membutuhkan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, serta memerlukan strategi yang tepat dan hati-hati agar nilai-nilai religius dapat terwujud sebagaimana seharusnya.

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakternya. Meskipun faktor keturunan dapat mempengaruhi karakter, namun kontribusinya relatif kecil. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang bermoral secara alamiah cenderung mengembangkan akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya (Purandina dan Winaya, 2020: 270). Banyak anak-anak zaman sekarang yang tidak menunjukkan karakter religius dalam kesehariannya. Misalnya saja ada yang masih kurang toleran, ada pula yang belum mahir membaca dan menulis Al-Quran, merasa ragu untuk memulai dan melanjutkan belajar shalat, dan lain sebagainya. Pengembangan metode pendidikan karakter diperlukan untuk memotivasi siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua dan guru yang terkadang kurang memperhatikan pendidikan karakter religius dan tidak mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai agama. Oleh karena itu, melalui pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, aturan atau nilai agama dapat lebih efektif diterapkan dalam kehidupan siswa.

Pendidikan pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam (Nurwana, 2020: 1). Setiap kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, mempunyai potensi untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan religius di dalamnya, khususnya melalui aspek kedisiplinan kegiatan Pramuka. Keterkaitan pendidikan Pramuka dengan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius ditekankan melalui penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan yang mengandung nilai-nilai moral dan akhlak (Nasrullah, 2019: 163-168). Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam mencapai tujuan kelembagaan dan nasional, namun juga mendukung tujuan pendidikan agama Islam melalui peningkatan kualitas moral dan kedisiplinan anggota Pramuka (Julaeha, 2019: 157). Hal ini tercermin dalam kode kehormatan gerakan Pramuka yang menekankan komitmen menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila: membantu sesama, mempersiapkan diri membangun masyarakat, dan menjunjung Dasa Darma.

Kegiatan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat sejalan dengan upaya membangun karakter bangsa, khususnya melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka (Oktari dan Kosasih, 2019: 43). Hal ini sesuai dengan penelitian Najah (2020) yang menjelaskan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MTs. Da'ir Khairaat dapat membentuk karakter peserta didik, melahirkan individu yang memiliki sifat religius, mandiri, gotong royong, berintegritas dan nasionalisme. Rosdiana (2021) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat digunakan untuk mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik melalui strategi pembiasaan, pemberian contoh dan teladan, pemberian hukuman dan penghargaan, serta penyadaran. Selanjutnya, penelitian Afandi (2016) menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa seperti menjadi lebih pandai berinteraksi, menghargai nilai-nilai religius, saling membantu, mampu menempatkan diri dalam masyarakat, memahami perannya dalam keluarga, dan menjadi lebih disiplin.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini akan mengkaitkan kegiatan pramuka dengan pembentukan karakter religius yang dilakukan di Sekolah Dasar Dhuhaa Islamic School. Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Dhuhaa Islamic School dilaksanakan dengan beberapa program bermuatan religius dan menjadi kegiatan sekolah yang wajib diikuti oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana kegiatan pramuka tersebut dirancang untuk menguatkan karakter religius siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana peneliti mencari makna, wawasan, pemahaman, tentang suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan baik dalam kehidupan manusia dan lingkungan terkait yang melibatkan diri luas. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu data yang diperoleh secara langsung (data primer) dan data yang diperoleh dari sumber lain (data sekunder). Data primer diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah, guru pembina pramuka dan wali kelas bertugas mengkoordinasikan penyiapan dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi ke sekolah untuk mengamati kegiatan-kegiatan

kepramukaan yang dilaksanakan. Sementara data sekunder diperoleh dari literatur buku, jurnal, dan lainnya, yang memiliki relevansi dengan tema pembahasan. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya diproses dengan cara mengolah, memilah, dan mengorganisasikan, serta menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Kepramukaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Dhuhaa Islamic School**

Kegiatan Pramuka di SD Dhuhaa Islamic School diawasi oleh kepala sekolah dan dikelola oleh ketua serta penanggung jawab kegiatan pramuka, dengan harapan agar pelaksanaan kegiatannya dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Untuk latihan rutin, kegiatan pramuka dilaksanakan di halaman sekolah yang menyediakan ruangan luas dan memadai untuk berbagai kegiatan pramuka. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pramuka di SD Dhuhaa Islamic School, menurut kepala sekolah, Ms. Verawati (2024), adalah untuk membangun karakter dan keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Kegiatan tersebut melibatkan anggota pramuka dari kelompok Siaga dan Penggalang yang berusia antara 7 hingga 12 tahun.

Senada dengan hal di atas, disampaikan oleh Ms. Manisah selaku penanggung jawab kegiatan pramuka SD Dhuhaa Islamic School sebagai berikut:

”Kegiatan pramuka di SD Dhuhaa Islamic School dirancang secara menyeluruh untuk membentuk karakter religius siswa. Setiap kegiatan diawali dengan doa dan pengajian, dengan menekankan pentingnya shalat lima waktu, termasuk saat beraktivitas di luar ruangan. Nilai moral dan etika ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti permainan yang mengajarkan kejujuran, disiplin dan kerjasama. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan bakti lingkungan juga mengajarkan siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan. Pelatihan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan komponen penting yang diiringi dengan kajian dan diskusi religius secara berkala. Semua itu dilengkapi dengan evaluasi dan bimbingan berkala untuk menjamin berkembangnya karakter religius setiap siswa.” (Manisah, 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SD Dhuhaa Islamic School dirancang secara holistik dilaksanakan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan potensi siswa melalui kegiatan yang menghibur dan mendidik. Kegiatan pramuka di SD Islam Dhuhaa juga difokuskan pada pembentukan karakter religius melalui doa, pengajian, pelajaran tentang shalat lima waktu, nilai moral, etika, bakti sosial, dan lingkungan, serta pelatihan kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Islam. Evaluasi dan bimbingan berkala juga menjadi bagian penting dalam memastikan perkembangan karakter religius setiap siswa.

Secara implementatif, kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh SD Dhuhaa Islamic School adalah sebagai berikut:

#### **1) Latihan Rutin**

Latihan rutin yang dilaksanakan di SD Dhuhaa Islamic School ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dan pengetahuan yang luas tentang dunia kepanduan, yang meliputi pengajaran baik secara teoritis maupun praktis. Setiap hari Rabu, siswa di sekolah ini mengikuti kegiatan kepramukaan yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kepramukaan. Materi teori kepramukaan yang sering diajarkan di kelas antara lain pengetahuan dasar tentang pramuka, nilai-nilai kepanduan, sejarah pergerakan pramuka, dan kode etik pramuka. Di sisi lain, sesi pelatihan keterampilan seringkali diadakan di luar

kelas, di mana siswa diajarkan teknik-teknik seperti semaphore untuk berkomunikasi, pembelajaran tali-temali untuk aktivitas bertahan hidup, serta keterampilan membangun tenda yang berguna dalam aktivitas berkemah. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis yang kuat tentang kepramukaan, namun juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan kepramukaan di lapangan (Manisah, 2024).

Bahwa pramuka diisi dengan kegiatan yang menarik dan dilaksanakan menggunakan pendekatan yang menyenangkan sehingga siswa semangat dan banyak belajar pengetahuan baru, disampaikan oleh siswa penggalang putra dan putri, berikut:

”Latihan pramuka selalu penuh keceriaan dan selalu membuat saya bersemangat setiap mengikutinya, apalagi dengan para pelatih yang sangat baik dan sabar dalam membimbing kami sepanjang kegiatan.” (Miqdad, 2024)

”Saya sangat senang ketika diminta mengikuti pelatihan pramuka karena saya bisa menghafal lagu-lagu baru, mempelajari keterampilan rigging, dan mendapatkan pengetahuan berharga dalam berbagai aspek kepramukaan.” (Syukriyyah, 2024)

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa membentuk pengetahuan anak, baik secara teori maupun praktis, memerlukan latihan rutin yang konsisten. Dengan melakukan latihan dua kali seminggu, anak tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang teori kepramukaan, namun juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Latihan rutin ini penting untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek kepanduan, termasuk keterampilan rigging, semaphore, dan membangun tenda. Selain itu, latihan yang teratur membantu anak membangun kedisiplinan, kerjasama tim, dan rasa tanggung jawab yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) PERJUSA (Perkemahan Jum'at Sabtu)

Gerakan pramuka merupakan pendidikan kepramukaan bagi generasi muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, mampu bertanggung jawab serta mampu membina dan berkembang sebagai penerus generasi penerus. Di sekolah SD Dhuhaa Islamic School, hal tersebut dikembangkan melalui kegiatan perkemahan Jum'at Sabtu (Perjusa), sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, berikut:

”Setiap tahunnya SD Dhuhaa Islamic School mengadakan acara perkemahan yang diberi nama Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu) yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan keterampilan, karakter, dan rasa tanggung jawab melalui pengalaman langsung di udara terbuka. Bagi siswa kelas 1, 2, dan 3, kegiatan Perjusa dilaksanakan setengah hari tanpa menginap, dengan mempertimbangkan usia dan kesiapannya dalam mengikuti kegiatan yang memerlukan menginap. Sedangkan bagi siswa kelas 4, 5, dan 6, kegiatan Perjusa berlangsung hingga berakhirnya masa menginap sehingga memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan utuh dalam menjalankan kegiatan bermalam, antara lain dalam hal mengatur waktu, menjaga kebersihan, dan bekerja sama tepat waktu. Dengan demikian, Perjusa di SD Dhuhaa Islamic School tidak hanya menjadi momen rekreasional, namun juga menjadi sarana penting dalam membangun karakter, kepemimpinan, dan kemandirian siswa.” (Verawati, 2024)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami lebih lanjut bahwa kegiatan pramuka di SD Dhuhaa Islamic School mempunyai upaya untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia dengan cara memperkuat mental, moral, jasmani, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan Perjusa, seperti dijelaskan oleh pembina pramuka SD Dhuhaa Islamic School, berikut:

“Kegiatan Perjusa di SD Dhuhaa Islamic School adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak-anak dalam berinteraksi sosial dengan 26eligi agar mereka dapat siap menghadapi berbagai situasi. Dalam kegiatan Perjusa, kami mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter 26eligious siswa sambil memperkuat kemantapan diri mereka, baik secara mental maupun fisik. Salah satu contoh kegiatan dalam Perjusa di SD Dhuhaa Islamic School adalah melatih siswa dalam membangun tenda. Selain itu, melalui proses membangun tenda, siswa juga diajarkan untuk menghargai alam dan lingkungan sekitar, sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam Islam.” (Arifin, 2024)

### 3) Jelajah Alam

Kegiatan menjelajahi alam bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri-sendiri; Kegiatan ini dilaksanakan pada saat acara kemah atau yang dikenal dengan PERJUSA (Perkemahan Jumat-Sabtu). Eksplorasi alam merupakan bagian integral dari program perjalanan di mana siswa diajak menjelajahi lingkungan alam sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak pada usia tersebut, mengajarkan mereka untuk tidak selalu bergantung pada orang lain, dan membekali mereka dengan keterampilan bertahan hidup dan pemahaman akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Menjelajahi alam sangat berperan dalam membentuk karakter dan mental anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan di SD Dhuhaa Islamic School. Melalui kegiatan ini, siswa mempelajari nilai-nilai seperti keberanian, ketahanan dan kerja sama tim. Mereka menghadapi berbagai tantangan yang menuntut mereka untuk berpikir kreatif, berinisiatif, dan belajar mengatasi hambatan dengan sikap positif. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, yang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter keagamaan dan moral mereka.

Menurut salah satu pembina pramuka, Kak Arifin (2024), menjelajah alam memberikan kesempatan kepada anak untuk merasakan langsung bagaimana hidup di alam terbuka, berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi berbagai tantangan. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan fisik dan mental, namun juga menumbuhkan rasa penghargaan terhadap ciptaan Tuhan. Melalui pengalaman langsung di alam, anak diharapkan mampu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam kegiatan pramuka, sehingga dapat menjadi individu yang lebih baik, mandiri dan bertanggung jawab.

Para siswa yang mengikuti kegiatan jelajah alam mengaku menikmati suasana dan kesempatan yang ada, sebagaimana disampaikan oleh siswa penggalang putra, berikut:

“Pada awalnya, saya merasa takut pertama kali mengikuti kegiatan jelajah alam, tetapi seiring berjalannya waktu, perasaan takut tersebut berubah menjadi rasa asyik dan menyenangkan. Kami sangat menikmati momen-momen di mana kami bisa menyanyikan yel-yel semangat bersama-sama di sepanjang perjalanan, dan hal itu membuat kami semakin kompak dan bersemangat. Selain itu, kami juga memiliki kesempatan untuk melihat dan menikmati keindahan alam yang luar biasa di sekitar kami, yang menambah keseruan dan kebahagiaan dalam kegiatan ini.”

Selain teori dan praktik di dalam kelas, kegiatan yang dilakukan di alam terbuka jauh lebih besar pengaruhnya dalam memaksimalkan pembentukan karakter dan mental anak pramuka. Melalui pengalaman langsung di lingkungan alami, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, seperti bertahan hidup, mengatasi tantangan fisik, dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan mereka, namun juga menanamkan nilai-nilai penting seperti

keberanian, ketangguhan, kemandirian, serta rasa tanggung jawab dan menghargai alam, yang kesemuanya berperan besar dalam membentuk karakter keagamaan dan moral yang kuat.

Terdapat tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan pramuka di SD Dhuhaa Islamic School, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan pramuka di SD Dhuhaa Islamic School berupa menyusun jadwal siswa dan pemilihan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius. Adapun jadwal yang disusun terbagi menjadi jadwal harian dan jadwal tahunan. Disampaikan oleh Ms. Verawati selaku kepala sekolah SD Dhuhaa Islamic School, jadwal tersebut dibuat untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, membuat target, meningkatkan produktivitas dan agar rutinitas siswa lebih teratur. Jadwal harian yaitu susunan kegiatan sehari-hari siswa dari awal kegiatan hingga selesai, dirinci dengan jelas.

a) Jadwal harian memuat rincian kegiatan pramuka yang dilakukan setiap harinya. Di antaranya adalah pertemuan regu, pelatihan keterampilan pramuka, pembelajaran nilai-nilai agama, kegiatan sosial atau bakti sosial, dan kegiatan lain yang dijadwalkan setiap hari.

b) Jadwal tahunan mencakup rencana kegiatan kepanduan yang direncanakan sepanjang tahun ajaran. Hal ini mencakup kegiatan-kegiatan besar seperti acara besar, acara puncak pramuka, perlombaan pramuka, dan kegiatan lainnya yang melibatkan seluruh anggota pramuka di sekolah. (Verawati, 2024)

Setelah dilakukan perencanaan, pemilihan kegiatan pendukung pembentukan karakter religius pada kegiatan pramuka bertujuan untuk melihat bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam tindakan nyata, serta meningkatkan pemahamannya terhadap kehidupan beragama. Kegiatan yang dimaksud di sini adalah kegiatan praktik yang memungkinkan siswa merasakan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam secara langsung. Misalnya kegiatan mengenai kejujuran di mana siswa diberi tanggung jawab untuk menjaga kejujuran dalam segala situasi, baik dalam ujian maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan seperti berbagi pangan kepada yang membutuhkan, membantu sesama yang kesulitan, dan menjaga kebersihan lingkungan juga merupakan contoh kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius.

Setelah menyusun jadwal dan kegiatan pramuka yang menunjang pembentukan karakter religius, kepala sekolah, pimpinan pramuka dan penanggung jawab kepramukaan juga menerapkan strategi berupa keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, sedangkan pembiasaan dilakukan dengan mengajarkan dan membiasakan siswa terhadap tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Sedangkan nasehat diberikan melalui ceramah, diskusi, atau penyuluhan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan karakter religiusnya.

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa dalam kegiatan pramuka mendapat pengawasan dan pengendalian dari kepala sekolah, pemimpin pramuka, dan penanggung jawab kepramukaan. Kegiatan yang dilaksanakan SD Dhuhaa Islamic School untuk membentuk karakter religius siswa dalam kegiatan kepramukaan adalah dengan membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari. Menurut Ms Manisah (2024), kegiatan tersebut berupa:

- a) Berdo'a sebelum dan setelah kegiatan. Mengingatkan siswa untuk selalu mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa, memohon perlindungan dan bimbingan kepada Allah Swt. Seperti yang dituturkan oleh Kak Arifin (2024) mengenai Setiap kegiatan pramuka diawali dan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh pelatih atau salah satu siswa. Hal ini membantu menanamkan kebiasaan mengingat Allah dalam setiap aktivitas.
  - b) Gerakan ibadah yang teratur dan khusyu', seperti shalat lima waktu dan dzikir. Ms Verawati (2024) menjelaskan bahwa mengajarkan siswa untuk melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan teratur merupakan langkah penting dalam membentuk kebiasaan beribadah yang baik. Dengan memberikan bimbingan dan keteladanan yang konsisten, siswa akan belajar memahami dan memahami setiap ibadah yang mereka lakukan. Hal ini memungkinkan mereka menjalankan kewajiban agama dengan penuh kesadaran, disiplin dan ikhlas, sehingga kebiasaan-kebiasaan positif tersebut tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu, baik di sekolah maupun di rumah. Dzikir juga dilakukan setelah shalat atau pada waktu-waktu tertentu dalam kegiatan pramuka. Pembina pramuka memberikan bimbingan dan contoh dalam menjalankan ibadah.
  - c) Mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab dan disiplin dalam setiap tindakan dan perkataan. Membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab dan disiplin dalam setiap tindakan dan perkataan. Kegiatan pramuka meliputi permainan dan tugas yang mengedepankan kejujuran, seperti kejujuran dalam permainan atau dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa juga diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tertentu dan diajarkan pentingnya kedisiplinan, baik dalam mengikuti jadwal kegiatan maupun dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.
  - d) Membantu orang lain dan berbagi dengan orang yang membutuhkan. Menanamkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, serta mengajarkan pentingnya berbagi dan membantu sesama. Hal ini dipaparkan oleh penanggungjawab pramuka, Ms. Manisah (2024), bahwa siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti mengumpulkan dan menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, serta membantu teman atau masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan. Kegiatan bakti sosial ini rutin dilaksanakan untuk membiasakan siswa berperilaku dermawan.
  - e) Menjaga kebersihan sekolah dan sekitarnya. Menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan yang merupakan bagian dari keimanan terhadap ajaran Islam. Siswa dilibatkan dalam membersihkan sekolah dan lingkungan sekitar secara rutin. Mereka mengajarkan cara menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga fasilitas sekolah. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka.
  - f) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat. Mengajarkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, serta memahami perannya dalam membantu membangun komunitas yang lebih baik.
- 3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala agar seluruh pekerjaan yang dilaksanakan tetap sesuai dengan rencana awal. Evaluasi merupakan salah satu cara terbaik untuk mengukur efektivitas dan produktivitas dalam berbagai bidang kehidupan manusia. SD Dhuhaa Islamic School mengadakan evaluasi secara berkala. Kepala sekolah, pemimpin pramuka, penanggung jawab kepanduan, dan guru berkonsultasi untuk memulai kegiatan kepramukaan. Kepala sekolah mengatakan, setiap sebulan sekali di sekolah diadakan evaluasi kegiatan pramuka. Tujuan evaluasi ini adalah

untuk memperbaiki jadwal pramuka siswa dan mengevaluasi hasil kerja pengurus pramuka (Verawati, 2024).

Terlaksananya evaluasi ini memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu: *Pertama*, evaluasi membantu memperkuat keyakinan mereka dan membangun ketaqwaan mereka kepada Allah Swt. *Kedua*, siswa menjadi terbiasa menunaikan ibadah tepat waktu. Lambat laun siswa akan terbiasa beribadah dengan penuh kesadaran diri, bahkan melaksanakan ibadah sunah. Meski tidak semua pelajar melakukannya, namun banyak yang mulai terbiasa menjalankan ibadah. *Ketiga*, evaluasi membantu meningkatkan perilaku dan moral siswa. Seseorang yang beribadah dengan sungguh-sungguh cenderung memiliki akhlak yang baik. Karakter religius sangat penting sebagai pembatas dalam berperilaku sehari-hari, dan akhlak yang baik merupakan buah dari nilai-nilai luhur dalam beribadah.

*Keempat*, evaluasi meningkatkan pengetahuan siswa. Ilmu tersebut diajarkan melalui kegiatan belajar, tausiyah, dan kajian agama. *Kelima*, evaluasi menerapkan amalan dalam beribadah. Dalam hal mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa dilatih untuk hidup bermasyarakat bersama teman-temannya di lingkungan sekolah, saling membantu dalam kebaikan, berbagi, dan saling menghargai. Siswa juga berbaur baik dengan masyarakat di lingkungan sekolah. Itu semua merupakan kebiasaan yang terus dibiasakan oleh siswa, sehingga latihan ini menjadi pelengkap dari poin-poin sebelumnya. Dengan cara ini penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa menjadi lebih kuat.

Hasil kegiatan pramuka dalam membentuk karakter religius siswa ada yang sudah baik dan ada pula yang masih memerlukan bimbingan. Ada siswa yang mencapai targetnya, ada juga yang belum mencapai targetnya. Sesuai dengan keterangan kepala sekolah, berikut:

“Secara umum kami melihat kegiatan pramuka memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius siswa. Ada siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab dan disiplin. Namun kami juga menyadari ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, kami akan terus berupaya memberikan bimbingan dan pendampingan agar seluruh siswa dapat mengembangkan karakter religius dengan baik.” (Verawati, 2024)

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan beberapa pernyataan siswa mengenai pencapaian target yang telah dicapai, sebagai berikut:

“Saya merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan ini membantu saya untuk lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.” (Syukriyyah, 2024)

“Kepramukaan membuat saya semakin rajin berdoa dan menghargai waktu. Saya belajar banyak tentang pentingnya akhlak yang baik dan tanggung jawab.” (Miqdad, 2024)

“Dengan mengikuti kegiatan pramuka, saya merasa lebih percaya diri dan mampu membantu teman-teman dalam beraktivitas sehari-hari. Nilai-nilai yang diajarkan sangat bermanfaat dalam kehidupan saya.” (Naudin Syah, 2024)

Selanjutnya, hal ini didukung oleh pernyataan beberapa orang tua mengenai hasil kegiatan pramuka dalam membentuk karakter religius siswa yang sudah tercapai, berikut:

“Kegiatan pramuka sangat berperan dalam membantu anak saya memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai aktivitas yang ada, ia belajar untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan memperlihatkan rasa hormat yang tinggi terhadap orang tua serta guru. Perubahan ini sangat terlihat dalam kesehariannya, di mana ia kini lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti mengaji, dan selalu berusaha untuk berlaku jujur dalam setiap tindakannya. Program pramuka ini tidak hanya membentuk karakter religiusnya, tetapi juga mengajarkannya tentang tanggung jawab

sosial dan etika, sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.” (Bella, 2024)

“Anak saya telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam sikapnya setelah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pramuka. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah peningkatan penghargaannya terhadap nilai-nilai seperti kejujuran dan kebersamaan. Ia kini lebih sadar akan pentingnya berbicara jujur dan bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan nilai-nilai yang ditekankan dalam kegiatan pramuka. Selain itu, sikapnya yang selalu siap membantu sesama juga semakin terpancar, menunjukkan rasa empati dan kepedulian yang bertumbuh dalam dirinya. Semua ini adalah bukti konkret dari manfaat yang diberikan oleh kegiatan pramuka dalam membentuk karakter dan sikap positif pada anak saya.” (Srihayati, 2024)

Dari beberapa pendapat yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka memiliki dampak positif dalam membentuk karakter religius siswa. Meskipun ada siswa yang sudah mencapai targetnya dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, namun masih ada juga yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Pernyataan dari siswa-siswa yang merasa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan lebih memahami nilai-nilai agama setelah mengikuti kegiatan pramuka, bersamaan dengan testimoni orang tua yang melihat peningkatan signifikan dalam sikap dan perilaku anak-anak mereka, menunjukkan efektivitas kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter religius dan moral.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pramuka**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Duhuaa Islamic School terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pramuka dalam membentuk karakter religius siswa. Adapun faktor yang mendukungnya adalah:

- 1) Dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang menyediakan sumber daya dan waktu yang diperlukan memastikan bahwa program pramuka dapat berjalan dengan lancar dan efektif. (Manisah, 2024)
- 2) Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung, di mana nilai-nilai religius sudah menjadi bagian dari budaya sekolah, maka siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut.
- 3) Pembina pramuka juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kepramukaan, tetapi juga memiliki integritas dan karakter religius yang kuat, sehingga menjadi teladan yang baik bagi siswa.
- 4) Keterlibatan orang tua dalam mendukung dan mendorong partisipasi aktif anak-anak mereka dalam kegiatan pramuka, serta mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari di rumah, menjadi faktor penting yang mendukung proses pembentukan karakter religius siswa di luar konteks sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan mengedepankan nilai-nilai religius juga berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan karakter religius mereka secara berkelanjutan. (Verawati, 2024)

Sementara faktor-faktor yang menghambat pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan pramuka di SD Duhuaa Islamic School sehingga pencapaiannya masih memerlukan penyempurnaan, di antaranya adalah:

- 1) Kepadatan jadwal akademik sering kali mengurangi waktu yang tersedia bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka, yang berarti bahwa mereka memiliki lebih sedikit peluang untuk terlibat sepenuhnya dalam berbagai aktivitas kepramukaan yang dirancang untuk

mengajarkan nilai-nilai penting, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran. Akibatnya, siswa tidak dapat memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran yang diintegrasikan dalam kegiatan pramuka tersebut. Hal ini mengakibatkan proses pembentukan karakter religius menjadi terhambat, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk memperkuat nilai-nilai religius melalui kegiatan pramuka tergeser oleh tuntutan akademik yang padat. Dengan demikian, upaya untuk menanamkan karakter religius yang kuat melalui pengalaman pramuka tidak dapat berjalan dengan optimal, sehingga tujuan utama dari program ini tidak sepenuhnya tercapai.

- 2) Keterbatasan fasilitas, dana, atau bahan terbuka juga bisa menjadi kendala. Tanpa sumber daya yang memadai, pelaksanaan kegiatan kepanduan yang efektif dan berkelanjutan sulit tercapai. Kurangnya dukungan dalam hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembentukan karakter religius. (Arifin, 2024)
- 3) Kurangnya motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan kepramukaan juga menjadi faktor penghambatnya. Beberapa siswa mungkin tidak termotivasi karena kurangnya minat atau minat terhadap kegiatan lain, yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembentukan karakter religius. (Verawati, 2024)
- 4) Faktor eksternal seperti cuaca buruk atau keadaan darurat dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan pramuka yang direncanakan sehingga menyebabkan tertundanya bahkan terhentinya kegiatan yang pada akhirnya menghambat kelancaran proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius. Ketika kegiatan kepanduan harus dibatalkan atau ditunda karena hujan lebat atau keadaan darurat lainnya, siswa kehilangan kesempatan berharga untuk terlibat dalam kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Selain itu, gangguan ini dapat menurunkan motivasi dan semangat siswa, mengingat mereka tidak dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan kepramukaan yang biasanya memberikan pengalaman belajar yang nyata dan interaktif. Akibatnya tujuan utama program kepramukaan yaitu membentuk karakter keagamaan dan moral yang kuat tidak tercapai secara maksimal. Dalam jangka panjang, gangguan yang berulang-ulang seperti ini dapat memicu struktur program kepramukaan itu sendiri, karena tidak adanya keteraturan dan kesinambungan dalam pelaksanaan kegiatan dapat mengakibatkan siswa tidak menerima pembelajaran yang konsisten dan mendalam. Oleh karena itu, meskipun faktor eksternal tersebut berada di luar kendali seseorang, namun penting untuk memiliki rencana cadangan yang efektif untuk meminimalkan dampaknya dan memastikan tujuan pembentukan karakter religius siswa tetap dapat tercapai. (Manisah, 2024)

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pramuka di SD Dhuhaa Islamic School dipimpin dan dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, ketua pramuka, dan penanggung jawab kegiatan pramuka. Kegiatan yang dilaksanakan SD Dhuhaa Islamic School untuk membentuk karakter religius siswa dalam kegiatan kepramukaan dengan membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari, berupa: berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, beribadah yang teratur dan khusyu', mengembangkan sikap jujur, bertanggungjawab dan disiplin dalam setiap tindakan dan perkataan, membantu orang lain dan berbagi dengan orang yang membutuhkan. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan pramuka. Faktor pendukung meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah, pembina pramuka yang berkualitas, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Di sisi lain, faktor penghambat seperti

jadwal akademik yang padat, keterbatasan fasilitas, kurangnya minat siswa, dan kondisi cuaca buruk dapat menghambat proses pembentukan karakter religius siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Afandi, Mohammad Rizal, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggelek*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Alfiah, Siti Nur, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri) 1 Lamongan*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Balaka, Muh. Yani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Cahyaningrum, Dwi dan Suyitno. (2022). "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangjajen Ii Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Karakter* 13(1): 66.
- Endah, Eneng dkk. (2023). "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Education and Learning Journal* 2(4): 552.
- Fauzi, Ahmad, dkk., *Metodologi Penelitian*, Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Hasan, Hajar. (2022). "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri", *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer* 2(1): 23.
- Hutami, Dian, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*, Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020.
- Julaeha, Siti. (2019). "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2): 157.
- Nafi'ah, Rochmatun, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Najah, Uum Durratun, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Mts. Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Nasrullah. (2019). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima)", *Journal of Islamic Education* 3(2): 163-186.
- Nurwana, dkk. (2020). "Analisis kebijakan Wajib Pramuka terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik", *Jurnal Mappesona* 3(3): 1.
- Oktari, Dian Popi dan Aceng Kosasih. (2019). "Pendidikan karakter religius dan mandiri dipesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu dan Sosial* 28(1): 43.
- Purandina, I Putu Yoga dan I Made Astra Winaya. (2020). "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2): 270-290.
- Rosdiana, Dian, *Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Safutra, Eko, dkk. (2023). "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nabil Husein Samarinda", *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 01(03): 110.

Tarigan, Mardinal dkk. (2022). "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1): 150.

Wawancara dengan kepala sekolah SD Dhuhaa Islamic School, Ms. Verawati, Tangerang 5 Juni 2024.

Wawancara dengan Penanggungjawab Pramuka SD Dhuhaa Islamic School, Ms. Manisah, Tangerang 5 Juni 2024.

Wawancara dengan Pembina Pramuka SD Dhuhaa Islamic School, Kak Arifin, Tangerang 5 Juni 2024.

Wawancara dengan siswa penggalang putra SD Dhuhaa Islamic School, Muhammad Miqdad Cholduni, Tangerang 5 Juni 2024.

Wawancara dengan siswa penggalang putri SD Dhuhaa Islamic School, Haura Basmah Syukkriyyah, Tangerang 5 Juni 2024.